

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut

Priska Ayudinata¹, Dessy Hertati², Mujahadatuljannah³

¹²³Universitas Eka Harap, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: priskaayu867@gmail.com

Article History:

Received Feb 27th, 2026

Accepted Apr 11st, 2026

Publish Apr 21st, 2026

Abstrak

Kehamilan risiko tinggi dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu dan janin. Pengetahuan dan sikap ibu hamil yang kurang mengenai kehamilan risiko tinggi dapat memengaruhi kesiapsiagaan dalam menghadapi komplikasi kehamilan. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest pada ibu hamil dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, leaflet, kehamilan berisiko.

Abstract

High-risk pregnancy can increase the risk of complications for both mother and fetus. Insufficient knowledge and attitudes of pregnant women regarding high-risk pregnancy may affect their preparedness in dealing with pregnancy complications. To determine the effect of health education using leaflet media on the knowledge and attitudes of pregnant women regarding high-risk pregnancy. This study employed a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach involving pregnant women selected through total sampling. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires before and after the intervention and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed an improvement in the knowledge and attitudes of pregnant women after receiving health education using leaflet media. Health education using leaflet media has an effect on the knowledge and attitudes of pregnant women regarding high-risk pregnancy.

Keywords: Knowledge, Attitude, Leaflet, high-risk pregnancies

1. PENDAHULUAN

Proses kehamilan adalah bagian dari fungsi reproduksi yang secara alami dialami oleh setiap wanita. Pada umumnya, kehamilan berlangsung lancar sampai persalinan [1]. Namun, dalam beberapa situasi, kehamilan bisa menjadi risiko tinggi, yang berarti ada satu atau lebih faktor yang dapat membahayakan ibu dan janin. Menurut laporan World Health Organization, sekitar 15 hingga 20 persen wanita hamil diseluruh dunia termasuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi dan dapat menghadapi komplikasi obstetrik seirus seperti perdarahan, pecah rahim, dan preeklamsia [2]. Di Indonesia, angka kehamilan risiko tinggi mencapai 34%, yang sebagian besar dipicu oleh terlambatnya identifikasi faktor risiko sejak tahap awal kehamilan [3]. Informasi dari Badan Pusat

Statistik Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa di provinsi tersebut, angka kehamilan risiko tinggi mencapai 73,4%, sementara di Kota Palangka Raya angka ini tercatat 50% [4]. Berdasarkan survei awal di UPTD Puskesmas Pahandut, pada tahun 2023, tercatat 373 ibu hamil yang mengunjungi puskesmas dan 50 orang (13,39%) diantaranya memiliki faktor risiko kehamilan, seperti usia yang terlalu muda atau terlalu tua, jarak kehamilan yang terlalu dekat, dan jumlah anak yang banyak [5]. Hal ini menunjukkan bahwa kehamilan risiko tinggi masih merupakan isu yang membutuhkan perhatian khusus, terutama di area Daerah Aliran Sungai Kahayan yang memiliki akses layanan kesehatan yang terbatas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan risiko komplikasi kehamilan adalah melalui peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pendidikan kesehatan yang terstruktur. Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap risiko kehamilan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya sehingga berpotensi menimbulkan komplikasi yang fatal [2]. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. Penelitian Enjelina (2022) dengan desain quasi eksperimen pada 40 ibu hamil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p < 0,05$. Sejalan dengan itu, Salafiah (2022) melalui desain pre-post test pada 50 ibu hamil di Puskesmas Astambul juga menemukan peningkatan bermakna pengetahuan dan sikap setelah intervensi penyuluhan dengan uji Wilcoxon menunjukkan $p < 0,05$. Penelitian Ristiani (2023) mengenai edukasi pencegahan penyulit kehamilan melalui program SIGAP RESTI Risiko Tinggi pada 45 ibu hamil turut membuktikan adanya peningkatan signifikan setelah intervensi dengan nilai $p < 0,05$. Selain itu, Sari dan Handayani (2022) melaporkan bahwa konseling individu berbasis komunikasi efektif mampu meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam mendeteksi tanda bahaya secara mandiri, sedangkan Rahayu, Dewi, dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif seperti leaflet dan video interaktif meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal care secara teratur. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut

dilakukan di wilayah dengan akses pelayanan kesehatan yang relatif memadai, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian di wilayah dengan keterbatasan geografis seperti Daerah Aliran Sungai Kahayan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di wilayah tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental melalui rancangan *one group pretest-posttest*. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya pada tahun 2025. Populasi penelitian berjumlah 65 ibu hamil yang terdaftar, dengan sampel sebanyak 40 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling dengan jenis teknik *accidental sampling* yaitu teknik sampling yang mengambil siapa saja yang secara kebetulan ada di tempat penelitian, memenuhi kriteria umum, dan bersedia menjadi responden [6]. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi yang diberikan melalui media leaflet, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Proses pengumpulan data diawali dengan pemberian kuesioner pretest sebelum intervensi,

kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pendidikan kesehatan secara langsung menggunakan leaflet, dan diakhiri dengan pelaksanaan posttest setelah intervensi diberikan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta tingkat pengetahuan dan sikap, dan secara bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk menilai perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi dengan taraf signifikansi $p \leq 0,05$. Penelitian ini juga telah menerapkan prinsip etika penelitian melalui pemberian informed consent serta menjamin kerahasiaan identitas responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, kehamilan ke, Riwayat penyakit kronis, pendapatan keluarga dan sumber informasi di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut tahun 2026

No	Karakteristik Responden	Frequency	Percent (%)
1	Usia		
	< 20 tahun	2	5,0
	20-35 tahun	37	92,5
	> 35 tahun	1	2,5
	Total	40	100,0
2	Pendidikan		
	SMA	27	67,5
	Diploma/ Sarjana	13	32,5
	Total	40	100,0
3	Pekerjaan		
	Tidak melakukan aktivitas kerja berpenghasilan	24	60,0
	Melakukan aktivitas kerja berpenghasilan	16	40,0
	Total	40	100,0
4	Kehamilan ke		
	Primigravida	12	30,0
	Mutigravida	22	55,0
	Grandemultigravida	6	15,0
	Total	40	100,0
5	Riwayat Penyakit Kronis		
	Ada	4	10,0
	Tidak ada	36	90,0
	Total	40	100,0
6	Pendapatan Keluarga		
	Rendah < Rp. 3.525.154	30	75,0
	Tinggi > Rp. 3.525.154	10	25,0
	Total	40	100,0

7 Sumber informasi		
Tenaga Kesehatan	32	80,0
Keluarga/ Teman	2	5,0
Media Sosial	6	15,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan bahwa Mayoritas responden berada pada usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 37 orang (92,5%), yang merupakan usia reproduksi aman. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 27 orang (67,5%). Dilihat dari status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja yaitu 24 orang (60,0%). Berdasarkan kehamilan ke, sebagian besar responden merupakan multigravida sebanyak 22 orang (55,0%). Sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit kronis, yaitu 36 orang (90,0%). Berdasarkan pendapatan keluarga, mayoritas responden memiliki pendapatan rendah (< Rp 3.525.154) sebanyak 30 orang (75,0%). Sumber informasi yang paling banyak diperoleh responden berasal dari tenaga kesehatan, yaitu 32 orang (80,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut tahun 2026

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Kurang	19	47,5	0	0
2	Cukup	19	47,5	21	52,5
	Baik	2	5,0	19	47,5
Total		40	100,0	40	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil pengukuran sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup, masing-masing sebanyak 19 orang (47,5%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu 2 orang (5,0%). Setelah dilakukan intervensi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 21 orang (52,5%), diikuti oleh responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (47,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap sebelum dan sesudah intervensi di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut tahun 2026

No	Sikap	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Negatif	15	37,5	0	0
2	Positif	25	62,5	40	100,-
Total		40	100,0	40	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebelum intervensi mayoritas responden memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 15 orang (37,5%), sedangkan responden dengan sikap positif sebanyak 25 orang (62,5%). Setelah intervensi, seluruh responden memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 40 orang (100%), dan tidak terdapat lagi responden dengan sikap negatif.

Tabel 4. Hasil analisis perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut tahun 2026

No	Variabel	Negative Ranks n (%)	Positive Ranks n (%)	Ties n (%)	Z	p-Value
1	Pengetahuan	0(0,0)	28(70,0)	12(30,0)	-4,85	0,000

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test, menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah intervensi, yaitu sebanyak 28 responden, dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan pengetahuan. Sebanyak 12 responden memiliki nilai pengetahuan yang tetap. Hasil uji statistik diperoleh nilai $Z = -4,850$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 5. Hasil analisis perubahan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut tahun 2026

No	Variabel	Negative Ranks n (%)	Positive Ranks n (%)	Ties n (%)	Z	p-Value
1	Sikap	0(0,0)	15 (37,5)	25	15 (37,5)	25

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa variabel sikap, mayoritas responden mengalami peningkatan sikap setelah intervensi sebanyak 15 responden (37,5%), dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan sikap. Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang dan cukup, masing-masing sebesar 47,5%, sedangkan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik (5,0%). Kondisi ini menggambarkan bahwa pengetahuan ibu mengenai kehamilan risiko tinggi masih belum optimal. Rendahnya pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta paparan edukasi kesehatan yang belum merata.

Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden, di mana mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup (52,5%) dan baik (47,5%), serta tidak ditemukan lagi responden dengan

pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait kehamilan risiko tinggi.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkat melalui proses pemberian informasi yang terencana, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Media leaflet sebagai media cetak memiliki kelebihan karena informasi dapat dibaca berulang, disampaikan secara singkat dan jelas, serta mudah dipahami oleh responden [7]. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ajuti (2023) serta Putri dan Rodiyah (2023) yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan responden terjadi karena materi disampaikan dengan bahasa sederhana, sesuai dengan kondisi responden, dan didukung oleh peran tenaga

kesehatan sebagai sumber informasi yang dipercaya. Sementara itu, adanya responden yang telah memiliki pengetahuan cukup dan baik sebelum intervensi diduga berasal dari pengalaman kehamilan sebelumnya serta paparan informasi dari tenaga kesehatan.

Sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi masih terdapat responden dengan sikap negatif sebesar 37,5%, meskipun sebagian besar responden telah memiliki sikap positif (62,5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa belum seluruh responden memiliki sikap yang mendukung terhadap upaya pencegahan dan penanganan kehamilan risiko tinggi.

Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan, seluruh responden menunjukkan sikap positif (100%) dan tidak ditemukan lagi sikap negatif. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu membentuk sikap yang lebih mendukung terhadap perilaku kesehatan yang dianjurkan.

Perubahan sikap ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa sikap terbentuk melalui proses penerimaan informasi, pemahaman, serta penilaian terhadap suatu objek. Pendidikan kesehatan yang disampaikan secara terarah dapat mempengaruhi komponen kognitif, afektif, dan konatif individu sehingga mendorong terbentuknya sikap positif [8][9]. Penelitian Lestari et al. (2023) serta Rahmawati dan Sari (2024) juga melaporkan hasil serupa, di mana terjadi peningkatan sikap positif responden setelah intervensi pendidikan kesehatan.

Menurut peneliti, responden yang telah memiliki sikap positif sebelum intervensi kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kehamilan sebelumnya, serta dukungan lingkungan dan tenaga kesehatan. Setelah intervensi, informasi yang disampaikan secara jelas dan komunikatif memperkuat keyakinan responden sehingga seluruh responden menunjukkan sikap positif.

Analisis perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut

Berdasarkan Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden (70,0%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan, tidak terdapat responden yang mengalami penurunan pengetahuan, dan 12 responden (30,0%) memiliki nilai pengetahuan tetap. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $Z = -4,850$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil ini memperkuat teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang dapat berubah melalui proses belajar. Pendidikan kesehatan berperan sebagai stimulus yang meningkatkan kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan mengingat informasi [7]. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2023) serta Fitriani dan Yuliana (2024) yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi edukasi kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian Enjelina (2022) dengan desain quasi-eksperimen pada 40 responden menemukan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan uji *Paired t-test* ($p < 0,05$). Hasil serupa dilaporkan oleh Salafiah (2022) melalui desain pre-post test pada 50 ibu hamil menggunakan uji Wilcoxon, serta Ristiani (2023) pada 45 responden yang membuktikan efektivitas edukasi SIGAP RESTI Risiko Tinggi melalui uji *Paired t-test* ($p < 0,05$).

Menurut peneliti, responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh penyampaian materi yang sistematis, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta adanya interaksi dua arah selama proses edukasi. Sementara itu, responden dengan nilai pengetahuan tetap diduga telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik, sehingga tidak terjadi peningkatan skor

yang signifikan setelah intervensi.

Analisis perubahan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pada variabel sikap sebanyak 15 responden (37,5%) mengalami peningkatan sikap, tidak terdapat responden yang mengalami penurunan sikap, dan sebanyak 25 responden (62,5%) memiliki sikap yang tetap. Nilai $Z = -3,873$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan.

Perubahan sikap setelah intervensi sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa sikap merupakan predisposisi untuk bertindak yang dapat dipengaruhi melalui proses pemberian informasi dan pengalaman belajar. Pendidikan kesehatan berperan dalam mempengaruhi komponen kognitif dan efektif individu sehingga membentuk penilaian yang lebih positif terhadap suatu perilaku kesehatan. Informasi yang diberikan secara berulang dan disampaikan oleh sumber yang dipercaya akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi, sehingga mendorong terbentuknya sikap positif [9].

Penelitian Nuraini et al. (2023) serta Sari dan Wahyuni (2024) juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan efektif dalam mempengaruhi sikap responden. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa pendidikan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap ibu hamil. Enjelina (2022) melalui desain quasi-eksperimen pada 40 responden menemukan perbedaan sikap yang bermakna berdasarkan uji *Paired t-test* ($p < 0,05$)[10]. Hasil serupa dilaporkan oleh Salafiah (2022) dengan desain pre-post test menggunakan uji Wilcoxon, serta Ristiani (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi SIGAP RESTI Risiko Tinggi efektif meningkatkan sikap ibu hamil ($p < 0,05$).

Menurut peneliti, tidak seluruh responden mengalami perubahan sikap karena sikap merupakan aspek yang relatif lebih stabil dibandingkan pengetahuan dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk berubah. Responden yang memiliki sikap tetap kemungkinan telah memiliki sikap positif sejak awal, sehingga pendidikan kesehatan berfungsi sebagai penguatan. Tidak ditemukannya penurunan sikap menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan resistensi pada responden.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi sebagian besar berada pada kategori kurang (47,5%) dan cukup (47,5%), serta hanya 5,0% yang berada pada kategori baik. Setelah intervensi menggunakan media leaflet, tidak terdapat lagi responden dengan pengetahuan kurang (0%), sementara kategori cukup meningkat menjadi 52,5% dan kategori baik menjadi 47,5%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa 70,0% responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi.

Pada aspek sikap, sebelum intervensi terdapat 37,5% responden dengan sikap negatif dan 62,5% dengan sikap positif. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif. Hasil analisis menunjukkan 37,5% responden mengalami peningkatan sikap tanpa adanya penurunan, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

Pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai

strategi promotif dan preventif dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan ibu terhadap risiko komplikasi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Tahun 2024*. 2024.
- [2] Who Healthy Organization, "Congenital anomalies: Key facts and global report 2023.," pp. 1–6.
- [3] J. Ilmu, R. Aulia, I. Sadarang, and E. Bujawati, "Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Determinan Kehamilan Risiko Tinggi Wanita Usia Subur di," vol. 12, no. September 2022, pp. 352–364, 2023.
- [4] Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, "Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2023-1," *Dinas Kesehat. Kalimantan Teng.*, no. 1, pp. 97–98, 2023.
- [5] A. F. Rahmadhani, N. Yusnia, T. Larasati, and R. Nurpiani, "Risiko Hamil Dengan 4T," vol. 1, no. 1, pp. 45–50, 2023.
- [6] Nursalam, *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2017.
- [7] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2018.
- [8] W. Green L and W. Kreuter M, *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach (5 ed)*.
- [9] S. Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. 2021.
- [10] Enjelina, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kehamilan Resiko Tinggi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di PMB Syarifah Mranggen Demak," *J. Rumpun Ilmu Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 37–46, 2023, doi: 10.55606/jrik.v5i1.4973.